

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Deborah Jessica Layardi* dan Thio Lie Sha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

*Email: deborahjessical41@gmail.com

Abstract: The study aims to determine the effect of financial performance through profitability on value of banking on BEI 2015-2019. The samples obtained 26 companies using purposive sampling. Path analysis with SPSS and sobel test as data analysis. The F test model 1 significant, t test: non-performing loan, operating efficiency ratio has a significant negative effect, meanwhile loan to deposit ratio has an insignificant effect on profitability. The F test model 2 significant, t test: loan to deposit ratio, operating efficiency ratio has a significant negative effect, meanwhile non-performing loan, profitability has an insignificant effect on value of banking. The t test (Intervening) indicates non-performing loan, loan to deposit ratio, operating efficiency ratio through profitability insignificantly on value of banking. The implication of this study is regards to performance more than profitability.

Keywords: Profitability, Company Value

Abstrak: Tujuan penelitian mengetahui pengaruh kinerja keuangan melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI 2015-2019. Data sampel 26 perusahaan melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis jalur dengan SPSS dan uji sobel. Model 1 uji F signifikan, uji t: *non-performing loan*, *operating efficiency ratio* berpengaruh negatif signifikan sedangkan *loan to deposit ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Model 2 uji F signifikan, uji t: *loan to deposit ratio*, *operating efficiency ratio* berpengaruh negatif signifikan sedangkan *non-performing loan*, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t (Intervening) *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, *operating efficiency ratio* melalui profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah lebih memperhatikan kinerja daripada profitabilitas

Kata kunci: Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai intermediasi keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana tersebut ke masyarakat untuk menunjang perekonomian serta meningkatkan pemerataan pembangunan nasional. Perbankan melakukan IPO di Bursa Efek untuk menambah modal dari masyarakat melalui pembelian sahamnya di Bursa Efek dan memberikan *return* kepada investor dari *capital gain* maupun pembagian dividen saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perbankan akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dalam laporan keuangannya sehingga masyarakat memiliki ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam perbankan, kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan seperti *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *operating efficiency ratio* yang akan mencerminkan nilai perusahaan melalui harga saham dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Semakin tinggi nilai PBV maka memperlihatkan kinerja fundamental yang semakin baik.

Sepanjang tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perusahaan-perusahaan yang modalnya bergantung pada investor lokal maupun asing. Berbagai fenomena mempengaruhi naik turunnya saham di Bursa Efek, seperti Perang Dagang antara Amerika dan China, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta keputusan berpindahnya Ibu Kota Negara Republik Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Perusahaan dari berbagai sektor merasakan dampak atas fenomena-fenomena tersebut, terutama untuk perbankan yang merasakan dampak dari turunnya tingkat suku bunga The Fed dan perusahaan sektor-sektor lain yang bergantung pada kredit dari perbankan. Akibatnya, jumlah kredit dan kredit bermasalah perbankan meningkat. Akan tetapi, berdasarkan hasil evaluasi akhir tahun 2019, perbankan Indonesia menjadi salah satu sektor yang mendorong IHSG, dapat dilihat dari investor asing yang menunjukkan ketertarikan dan menanamkan modal dengan jumlah signifikan kepada beberapa perbankan di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa perbankan Indonesia dapat memperlihatkan kinerja keuangan yang baik selama tahun 2019.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbankan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bagi investor untuk investasi di perbankan yang memiliki kinerja keuangan baik dan mendukung perekonomian masyarakatnya.

KAJIAN TEORI

Signaling theory. Teori ini menjelaskan dorongan perusahaan memberikan sinyal berupa informasi dari aktivitas manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik kepada pihak luar untuk mengurangi asimetri informasi. Sehingga pihak luar dapat mengenal perusahaan dan menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang serta mempengaruhi keputusan investasi pihak luar terhadap perusahaan (Ratnasari, Tahwin & Sari, 2017). Pernyataan tersebut mendukung teori yang dikemukakan Spence (2002) bahwa *signaling theory* menyelesaikan asimetri informasi Berdasarkan informasi tersebut, investor akan melakukan analisis apakah itu sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) bagi investor, khususnya dalam hal pengambilan keputusan investasi. Informasi yang umumnya digunakan adalah informasi keuangan, seperti *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, *operating efficiency ratio*, profitabilitas yang dapat menjadi sinyal bagi investor.

Nilai perusahaan. Menurut Suyitno (2017) nilai perusahaan merupakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sejak perusahaan didirikan hingga saat ini, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dari harga saham perusahaan. Menurut Muhajir dkk. (2017), nilai perusahaan merupakan persepsi investor serta tolak ukur kemampuan manajemen dalam menjalankan bisnisnya di masa lalu dan di masa yang akan datang dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham di akhir tahun fiskal sehingga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta memberikan gambaran efektivitas dari manajemen perusahaan (Putra, 2016). Menurut Hakim dan Sugianto (2018) profitabilitas merupakan pengukuran yang tepat terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan aktivitas untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba

Non-performing loan. Berdasarkan pernyataan Suyitno (2017, h. 2-3), "NPL merupakan perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang tidak dapat dihindari oleh setiap bank dalam menyalurkan kredit". *Non-performing* terjadi saat adanya kesulitan pengembalian dana oleh peminjam karena faktor internal maupun eksternal.

Loan to deposit ratio adalah rasio yang mencerminkan peranan bank sebagai lembaga intermediasi. Menurut Setiawan & Rahmawati (2020), rasio ini digunakan untuk mengukur

komposisi dari jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang dihimpun dan modal yang digunakan oleh perbankan.

Operating efficiency ratio adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perbankan dari sisi operasional. *Operating efficiency ratio* menunjukkan kemampuan bank menekan biaya operasional di satu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional di pihak lain (Agustina, 2014). Menurut Hanantijo, (2018) pengukuran dengan rasio ini menjelaskan tingkat efisiensi operasional yang mempengaruhi kinerja perbankan.

Kaitan Antar Variabel

Non-performing loan dengan profitabilitas. Peningkatan *non-performing loan* menyebabkan hilangnya kesempatan perbankan memperoleh pendapatan dari kredit serta menanggung kerugian yang akan mengurangi perolehan laba perusahaan (Suyitno, 2017). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Hakim dan Sugianto (2018) yang menyatakan *non-performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Loan to deposit ratio dengan profitabilitas. Setiap peningkatan pada rasio *loan to deposit ratio* maka terjadi peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah kredit meningkat, maka pendapatan dari kredit meningkat (Saraswati, Sadeli & Mulyanto, 2018). Pernyataan ini didukung oleh Hakim dan Sugianto (2018) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Operating efficiency ratio dengan profitabilitas. Biaya dan pendapatan terhadap bunga mendominasi biaya dan pendapatan operasional perusahaan perbankan, maka untuk setiap peningkatan biaya operasional akan menurunkan laba sebelum pajak (Halimah dan Komariah, 2017). Pernyataan ini didukung oleh Asriyani dan Mawardi (2018) yang menyatakan bahwa *operating efficiency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Non-performing loan dengan nilai perusahaan. Peningkatan *non-performing loan* menjadi sinyal bahwa perusahaan akan mengalami kerugian dan menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Asriyani & Mawardi, 2018). Pernyataan ini didukung oleh Saraswati dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *non-performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Loan to deposit ratio dengan nilai perusahaan. Pendanaan kredit yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan dana yang dimiliki, sehingga menjadi sinyal bagi investor terhadap prospek perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Asriyani & Mawardi, 2018). Pernyataan ini didukung oleh Hariyani (2017) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Operating efficiency ratio dengan nilai perusahaan. Apabila peningkatan biaya melebihi peningkatan pendapatan operasionalnya akan memberikan sinyal negatif karena perusahaan tidak dapat mengontrol kegiatan operasionalnya, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Semakin tinggi tingkat *operating efficiency ratio* maka operasional perbankan semakin tidak efisien (Halimah & Komariah, 2017). Pernyataan ini didukung oleh Agustina (2014) yang menyatakan bahwa *operating efficiency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dengan nilai perusahaan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang besar menurut Kurniawati dkk. (2018) akan menjadi sinyal positif bagi investor karena memiliki

asumsi tingginya profitabilitas mempengaruhi nilai saham yang akan berimbas kepada kesejahteraan pemegang saham. Pernyataan ini didukung oleh Hanantijo dkk. (2018), Hariyani (2017); Hakim dan Sugianto (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Non-performing loan dengan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Menurut Suyitno (2017), Risiko kegagalan oleh peminjam dalam memenuhi kewajiban, akan membuat perbankan menanggung kerugian dan mempengaruhi profitabilitas yang berdampak pada nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Hariyani (2017) yang menyatakan bahwa *non-performing loan* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan.

Loan to deposit ratio dengan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Peningkatan *loan to deposit ratio* memperlihatkan peningkatan terhadap kredit yang disalurkan, maka akan menjadi pendapatan yang berpengaruh kepada nilai perusahaan perbankan (Asriyani & Mawardi, 2018). Pernyataan ini didukung oleh Saraswati dkk. (2018) yang menyatakan *loan to deposit ratio* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan.

Operating efficiency ratio dengan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Menurut Agustina (2014), tingginya *operating efficiency ratio*, menunjukkan kurang efisiennya manajemen dalam mengelola operasional sehingga menurunkan kesempatan bank memperoleh laba yang berdampak pada nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Muhajir dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *operating efficiency ratio* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian Hariyani (2017), *non-performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tidak sejalan dengan penelitian Muhajir dkk (2017) bahwa *non-performing loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ha₁: *Non-performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2017); Muhajir dkk (2017) menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2017); Asriyani dan Mawardi (2018) yang menunjukkan *loan to deposit ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ha₂: *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Asriyani dan Mawardi (2018); Hariyani (2017) menyatakan *operating efficiency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Hakim dan Sugianto (2018) bahwa *operating efficiency ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ha₃: *Operating efficiency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Hakim dan Sugianto (2018); Saraswati dkk (2018) menyatakan *non-performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Suyitno (2017); Asriyani dan Mawardi (2018) menyatakan *non-performing loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha₄: *Non-performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saraswati dkk (2018) menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian Hakim dan Sugianto (2018) yang menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha₅: *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

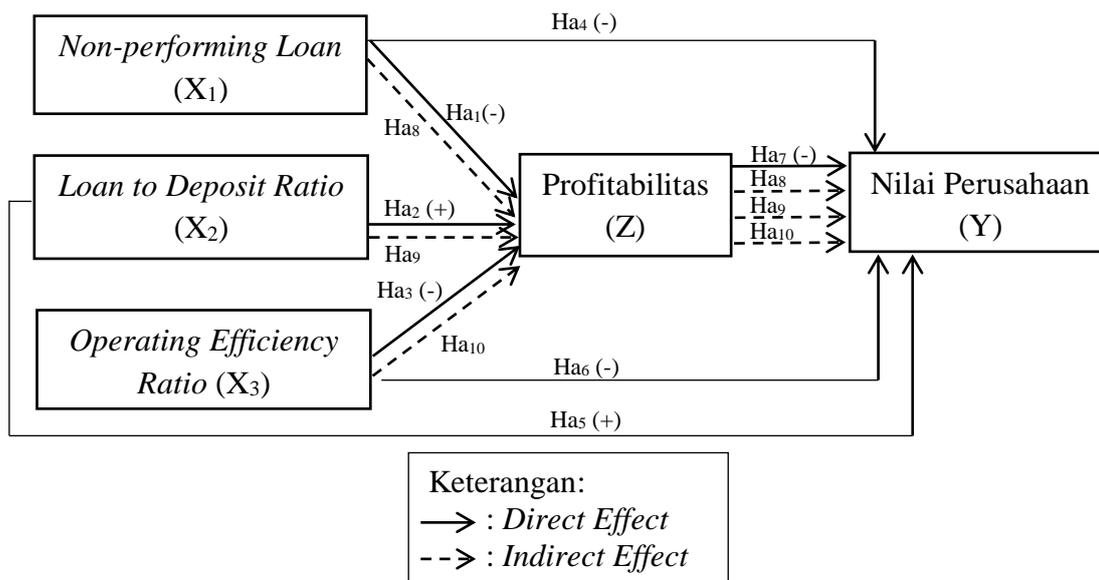
Dalam penelitiannya, Agustina (2014) menyatakan *operating efficiency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Asriyani dan Mawardi (2018); Halimah dan Komariah (2017) yang menyatakan *operating efficiency ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha₆: *Operating efficiency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Hariyani (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan penelitian Putra (2016), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha₇: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Suyitno (2017), *non-performing loan* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan penelitian Asriyani dan Mawardi (2018) bahwa *non-performing loan* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha₈: *Non-performing loan* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hariyani (2017) dalam penelitiannya menyatakan *loan to deposit ratio* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2017); Asriyani dan Mawardi (2018) bahwa *loan to deposit ratio* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha₉: *Non-performing loan* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2017); Muhajir dkk (2017) menyatakan *operating efficiency ratio* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian Asriyani dan Mawardi (2018) yang menyatakan *operating efficiency ratio* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha₁₀: *Non-performing loan* melalui profitabilitas sebagai variabel intervening signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model dan Hipotesis Penelitian

METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini adalah kuantitatif, eksplanasi dengan data sekunder perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2019. Melalui teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling* sehingga memperoleh 127 data dari 26 perbankan dengan kriteria sampel: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019, (2) Perusahaan perbankan yang tidak melakukan IPO dan delisting selama 2015-2019. (3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, (4) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019. Variabel operasional dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Nilai Perusahaan	PBV	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Non-performing Loan</i>	NPL	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	LDR	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Operating Efficiency Ratio</i>	OER/ BOPO	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
5.	Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi layak dan sebagai syarat statistik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil $0.073 > 0.05$ untuk model 1 ($Z = \text{Profitabilitas}$) dan $0.200 > 0.05$ untuk model 2 ($Y = \text{Nilai Perusahaan}$) menunjukkan data terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser* dengan hasil *significance non-performing loan* sebesar 0.056, *loan to deposit ratio* sebesar 0.719, *operating efficiency ratio* sebesar 0.695 menyimpulkan tidak ada gejala heteroskedastiditas pada model 1 karena nilai *significance* > 0.05 , hasil *significance non-performing loan* sebesar 0.099, *loan to deposit ratio* sebesar 0.932, *operating efficiency ratio* sebesar 0.766, profitabilitas sebesar 0.239 menyimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model 2 karena nilai *significance* > 0.05 . Uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dengan hasil 1.827 untuk model 1 dan 2.108 untuk model 2 menyimpulkan tidak terdapat autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* diantara du dan 4-du. Uji multikolinearitas pada model 1 menunjukkan nilai *tolerance* & VIF dari *non-performing loan* 0.920 & 1.086, *loan to deposit ratio* 0.982 & 1.018, *operating efficiency ratio* 0.906 & 1.104 menyimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada model 1 karena nilai *tolerance* > 0.1 dan $VIF < 10$. Uji multikolinearitas pada model 2 menunjukkan nilai *tolerance* & VIF dari *non-performing loan* 0.853 & 1.173, *loan to deposit ratio* 0.971 & 1.030, *operating efficiency ratio* 0.146 & 6.859,

profitabilitas 0.137 & 7.324 menyimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada model 2 karena nilai *tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10.

Analisis jalur merupakan pengembangan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh total dari variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung (X-Y) adalah kondisi variabel independen mempengaruhi variabel dependen tanpa dimediasi oleh variabel intervening. Pengaruh tidak langsung adalah kondisi variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening sebagai mediasi. Nilai koefisien dari pengaruh tidak langsung (X-Z-Y) diperoleh dari perkalian koefisien jalur variabel independen terhadap variabel intervening (X-Z) dengan koefisien jalur variabel intervening terhadap variabel dependen (Z-Y). Pengaruh total diperoleh dari penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = -0.109X_1 + 0.040X_2 - 0.886X_3 + \varepsilon_1 \quad (\text{Model 1})$$

$$Y = -0.031X_1 - 0.258X_2 - 0.490X_3 - 0.188Z + \varepsilon_2 \quad (\text{Model 2})$$

Apabila *non-performing loan* (X_1) naik satu satuan dan asumsi variabel independen lain konstan, maka profitabilitas (Z) akan turun 0.109 satuan. *Loan to deposit ratio* (X_2) naik satu satuan dan asumsi variabel independen lain konstan, maka profitabilitas (Z) akan naik 0.040 satuan. *Operating efficiency ratio* (X_3) naik satu satuan dan asumsi variabel independen lain konstan, maka profitabilitas (Z) akan turun 0.886 satuan. *Non-performing loan* (X_1) naik satu satuan dan asumsi variabel independen lain konstan, maka nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 0.031 satuan. *Loan to deposit ratio* (X_2) naik satu satuan dan asumsi variabel independen lain konstan, maka nilai perusahaan (Y) akan turun 0.258 satuan. *Operating efficiency ratio* (X_3) naik satu satuan dan asumsi variabel independen lain konstan, maka nilai perusahaan (Y) akan turun 0.490 satuan. Profitabilitas (X_4/Z) naik satu satuan dan asumsi variabel independen lain konstan, maka nilai perusahaan (Y) akan turun 0.188 satuan. Pengaruh total *non-performing loan* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah -0.011 dari penjumlahan pengaruh langsung (X_1-Y) dan tidak langsung (X_1-Z-Y). Pengaruh total *loan to deposit ratio* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah 0.266 dari penjumlahan pengaruh langsung (X_2-Y) dan tidak langsung (X_2-Z-Y). Pengaruh total *operating efficiency ratio* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah -0.323 yang diperoleh dari penjumlahan pengaruh langsung (X_3-Y) dan tidak langsung (X_3-Z-Y).

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai *adjusted R square* model 1 (Z =Profitabilitas) sebesar 0.860 menunjukkan profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 86% oleh *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *operating efficiency ratio*. Nilai *adjusted R square* model 2 (Y =Nilai Perusahaan) sebesar 0.131 menunjukkan nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 13.1% oleh *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, *operating efficiency ratio*, dan profitabilitas.

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dalam penelitian. Nilai (Sig.) pada tabel ANOVA model 1 (Z = Profitabilitas) adalah $0.00 < 0.05$ menunjukkan *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, *operating efficiency ratio* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai (Sig.) pada tabel ANOVA model 2 (Y = Nilai Perusahaan) adalah $0.00 < 0.05$ menunjukkan *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, *operating efficiency ratio*, dan profitabilitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.736	.028		25.905	.000
Non-performing Loan	-.105	.034	-.109	-3.132	.002
Loan to Deposit Ratio	.018	.015	.040	1.183	.239
Operating Efficiency Ratio	-.668	.026	-.886	-25.327	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.888	2.902		2.718	.008
Non-performing Loan	-.478	1.402	-.031	-.341	.733
Loan to Deposit Ratio	-1.841	.600	-.258	-3.067	.003
Operating Efficiency Ratio	-5.953	2.644	-.490	-2.252	.026
Profitabilitas	-3.029	3.627	-.188	-.835	.405

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan terhadap pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. *Non-performing loan* dan *operating efficiency ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas dengan nilai (Sig.) $0.002 < 0.05$ dan $0.000 < 0.05$. *Loan to deposit ratio* dengan nilai (Sig.) $0.239 > 0.05$, berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Loan to deposit ratio* dan *operating efficiency ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan nilai (Sig.) $0.003 < 0.05$ dan $0.026 < 0.05$. *Non-performing loan* dan profitabilitas dengan nilai (Sig.) $0.733 > 0.05$ dan $0.405 < 0.05$, berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji sobel adalah uji yang dilakukan terhadap variabel intervening sebagai variabel yang memediasi secara signifikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini diperoleh dari perbandingan antara nilai t tabel berdasarkan jumlah sampel dan variabel dalam penelitian dengan nilai t hitung. Nilai t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel intervening sebagai mediasi.

Tabel 4. Hasil Uji Sobel

	t hitung	t tabel	Keterangan	Pengaruh Profitabilitas sebagai Intervening
<i>Non-performing loan</i>	0.76945	1.97928	t hitung $<$ t tabel	Tidak Signifikan
<i>Loan to deposit ratio</i>	0.56578	1.97928	t hitung $<$ t tabel	Tidak Signifikan
<i>Operating Efficiency Ratio</i>	0.83405	1.97928	t hitung $<$ t tabel	Tidak Signifikan

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di perbankan. Banyak faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perbankan dan mempengaruhi nilai perusahaan, Oleh karena itu, investor sebaiknya tidak hanya menilai perbankan dari kemampuannya memperoleh laba, tetapi dari kredit bermasalah, pengelolaan terhadap dana yang diperoleh dengan baik untuk mendorong perekonomian masyarakat. serta aktivitas perbankan dalam menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, subjek penelitian terbatas pada perusahaan perbankan, perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada tiga variabel yaitu *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *operating efficiency ratio*. Berdasarkan keterbatasan, maka peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas penelitian terhadap perusahaan non-perbankan, memperluas periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, dan menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan selain *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *operating efficiency ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. A. A. (2014). PENGARUH CAR, NPL, NIM, LDR, DAN BOPO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK-BANK UMUM GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Asriyani, R. & Mawardi, W. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Diponegoro Journal of Management*. 6(3), 1-15.
- Hakim, L. & Sugianto. (2018). Determinant Profitability and Implications on the Value of the CompanyL Emprical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 8(1). 205-216
- Halimah, S. N. & Komariah, E. (2017). PENGARUH ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. 5(1), 14-25.
- Hanantijo, D., Armayasari, T. U. & Respati, H. (2018) CAMEL Method: Bank Health Levels for Financial Performance of Banking in Indonesia Stock Exchange Period 2006 to 2015. *Research Journal of Finance and Accounting*. 9(7), 146-152.
- Hariyani, D. S. (2017). ANALISIS KINERJAKEUANGAN PERBANKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi*.7(2), 86-94.
- Kurniawati, E. S., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2018) PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan ke III, 2018*. 1(1), 158-174.
- Muhajir, A, Miyasto, & Mawardi, W. (2017). A STUDY ON THE COMPANY VALUE OF PUBLIC BANKS LISTED IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE BETWEEN 2010-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 26(1), 13-27.

- Putra, A. P. (2016). Performance, Diversification, Ownership, Managerial Qualification, and Firm Value of Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics and Sustainable Development*.7(6), 11-20.
- Ratnasari, dkk. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*.3(1), 80-94.
- Saraswati, A. D. A., Sadeli & Mulyanto, I. H. (2018) PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* MELALUI PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Asministrasi Bisnis*. 16(2), 9-22.
- Setiawan, D., E. & Rahmawati, I. Y. (2020). THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, LEVERAGE ON CORPORATE VALUE WITH DIVIDEND POLICY AND BI RATE AS MODERATED VARIABLES. *Economics & Business Solutions Journal*. 4(1), 1-19.
- Setiawanta, Y. & Hakim, M. A. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan masih terkonfirmasi?: Studi Empiris Lembaga Keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 289-312.
- Spence, M. (2002). Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Market. *American Economic Review*. 92, 434-459.
- Suyitno, B. Y. (2017). PENGARUH NPL DAN LDR MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(1), 1-20.